

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah memiliki proses yang tertata rapi dalam suatu proses pembelajaran formal di sekolah, mulai dari pengenalan tematik ketika di prasekolah, hingga tingkat perguruan tinggi pada level *to create*. Pengetahuan alam sudah jelas artinya yaitu sebuah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri merupakan segala aspek yang diketahui oleh manusia.

IPA sebagai ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Sedangkan menurut James Conant (dalam Samatowa, 2006:1) mendefinisikan Sains (IPA) sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut (Sulistiyowati (2014:22).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu metode untuk mengamati alam semesta dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perpektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

Proses pembelajaran IPA di sekolah secara holistik dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, (1) pemahaman pembelajaran IPA mulai dari pengertian dan hakikat IPA, (2) teori-teori belajar yang melatar-belakangi seorang individu belajar IPA, (3) karakter siswa dalam pembelajaran IPA, (4) model-model pembelajaran yang digunakan dalam mengemas materi IPA agar mudah dipahami dan bermakna bagi siswa, (5) nilai-nilai yang akan membentuk karakter siswa sebagai aspek pengiring dan efek pembelajaran IPA, (6) penyesuaian materi yang akan diajarkan sesuai dengan penataan lingkungan belajar atau system sosial, dan (7) prinsip reaksi yang mampu mengoptimalkan keseluruhan komponen yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPA sendiri lebih mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran IPA terdapat komponen-komponen

penting yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut mulai dari konsep yang akan diformat oleh guru agar lebih bermakna, kesiapan siswa dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran. Olehnya itu, dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan suatu metode pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Jika dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran, maka suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan terlaksanakan dengan baik dan lebih efektif.

Suatu proses pembelajaran harus ditunjang dengan sebuah kecakapan dalam memformat suatu materi ajar yang akan disampaikan agar terlihat menarik dan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah langkah-langkah dalam membuat sebuah format materi yang lebih disenangi oleh para siswa. Dalam mengoptimalkan sebuah pencapaian dalam proses belajar mengajar diperlukan sebuah cara dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam menunjang sebuah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara diperagakan dalam bentuk kejadian, dan aturan dalam menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disajikan, atau lebih dikenal dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 01 Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara, masih temui beberapa kendala baik pada guru maupun siswa. Adapun kendalanya yaitu Kurangnya penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA, pembelajaran IPA masih kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik bahkan cenderung membosankan, dalam pembelajaran IPA suatu metode demonstrasi tidak dijalankan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Oleh sebab itu, untuk menciptakan dan mengoptimalkan pembelajaran IPA agar lebih menarik dan tidak lagi membosankan diperlukan sebuah alternatif berupa metode pembelajaran khususnya dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan aturan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disajikan. Pencapaian sebuah tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan lebih mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disajikan karena telah ditunjang dengan alat peraga yang seesuai dengan materi ajar.

Pencapaian sebuah tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan lebih mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disajikan karena telah ditunjang dengan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di SDN 01 Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA.
2. Metode demonstrasi tidak dijalankan sesuai dengan langkah-langkahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 01 Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di SDN 01 Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah dalam memetakan persoalan yang muncul tentang capaian sekolah SDN 01 Bulalo khususnya guru dalam hal penerapan metode pembelajaran.

Bagi guru

dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan metode Demonstrasi dalam pengajaran di sekolah.

Bagi siswa

penelitian ini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan siswa itu sendiri terutama dalam pembelajaran IPA sehingga memperoleh pengalaman secara langsung

dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan serta mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari.

Bagi peneliti

Memberikan cakrawala pola pikir dan pola tindak secara analiasis, filosofis dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan yang diperoleh melalui instansi perguruan tinggi.